

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain: peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas strategi pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai. Selama ini proses pembelajaran kita lihat masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah satu-

satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, dan terbukti saat pelajaran dimulai banyak siswa yang berbicara sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini juga akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Jika penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran IPS hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode pokok, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan aktivitas belajar siswa yang rendah yaitu dari aspek menyatakan pendapat sebesar 20%, aspek bertanya sebesar 15%, aspek diskusi sebesar 12%, aspek mendengarkan penjelasan sebesar 10% dan dari aspek menjawab pertanyaan sebesar 15%. Sedangkan dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa kelas V, sangat jauh dari memuaskan, dari 32 siswa yang tuntas adalah 15 siswa (40%) dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa (60%).

Metode ceramah sebagai metode pokok bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan strategi tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan tidak dapat berperan aktif serta tidak bisa belajar mandiri. Untuk itu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pemilihan strategi yang tepat untuk melaksanakan penerapan pendekatan tersebut. Guna meningkatkan

keaktifan proses belajar bagi siswa, penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran Inovatif dengan strategi *talking stick* sesuai dengan penerapan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Konsep pembelajaran Inovatif dengan strategi *talking stick* akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran. Menurut Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M (2004: 67) mengemukakan bahwa :

Tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sedangkan tujuan mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungannya dengan cara yang efektif.

SDN 02 Delingan Kecamatan Karanganyar hingga saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran masih disampaikan dengan metode ceramah (metode Pembelajaran Konvensional) sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada strategi yang lain. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan terbukti saat pelajaran dimulai banyak siswa yang berbicara sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan strategi yang dilakukan oleh guru. Hal ini diduga akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Karena materi pembelajaran banyak pemahaman konsep maka peneliti menawarkan diri untuk menerapkan strategi *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang

merupakan komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di lapangan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses pembelajaran di kelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru mempunyai peranan yang sangat penting sehubungan dengan tugasnya sebagai perencana dan pelaksana sekaligus mengevaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru sebagai pelaksana utama pendidikan dan pelajaran sekolah, maka guru dituntut untuk mampu menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa diharapkan mengetahui apa yang harus dicapai dan sejauh mana efektivitas belajar dicapai. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu format untuk menetapkan sesuatu kompetensi yang diharapkan siswa dalam setiap tingkat dan menggambarkan langkah kemajuan siswa menuju kompetensi yang lebih tinggi.

Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Menurut Peaget (1991 : 353), siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi. Salah satu

strategi yang memungkinkan siswa lebih banyak berinteraksi dalam belajar adalah strategi *talking stick*. *Talking stick* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Strategi *talking stick* merupakan bagian dari *active learning* yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul : Peningkatan Aktivitas Belajar IPS melalui Penerapan Strategi *Talking Stick* pada Siswa Kelas V SDN 02 Delingan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Selama ini proses pembelajaran sebatas dengan menggunakan strategi ceramah yang membuat siswa merasa bosan sehingga aktivitas belajar siswa

menjadi berkurang.

2. Dalam kegiatan pembelajaran cenderung hanya dimonopoli oleh guru tanpa melibatkan siswa sehingga siswa menjadi pasif.
3. Selama ini guru hanya mengandalkan pada sumber belajar dari buku teks dan buku bacaan sendiri, dan belum memanfaatkan interaksi antar siswa sebagai strategi belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan, dan aktivitas, penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan aktivitas belajar yang diperoleh dari pengamatan dan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan yang dilaksanakan setiap akhir siklus.
2. Strategi *talking stick* adalah strategi pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.
3. Aktivitas berasal dari kata aktif yang berarti giat. Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Proses aktivitas belajar harus melibatkan seluruh aspek psikis dan fisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah disampaikan di atas maka perumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *Talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Delingan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?.
2. Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Delingan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS melalui penerapan strategi *talking stick* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Delingan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan strategi *talking stick* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Delingan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam penerapan strategi *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa dalam belajar sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- 2) Mengefektifkan dan mendalami penerapan strategi *Talking stick* untuk meningkatkan kerjasama dengan teman sekelasnya serta peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

### b. Bagi Guru

- 1) Untuk memberi masukan kepada guru dalam melaksanakan strategi *talking stick*.
- 2) Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi *talking stick*.
- 3) Mengatasi permasalahan pembelajaran IPS tingkat sekolah dasar dengan penerapan strategi *talking stick*

### c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran bagi sekolah tentang strategi *talking stick*.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dengan penerapan strategi *talking stick*.